

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, serta merujuk pada tujuan dan rumusan masalah penelitian, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Capaian literasi matematis siswa SMP dalam menyelesaikan soal model PISA konten *change and relationship* sebagian besar berada pada kategori sedang.
2. Disposisi matematis siswa SMP sebagian besar berada pada kategori sedang.
3. Siswa dengan disposisi matematis tinggi dan sedang memiliki capaian literasi matematis yang relatif lebih baik dibandingkan siswa dengan disposisi matematis rendah. Kelompok tinggi dan sedang sama-sama menunjukkan capaian dominan pada indikator *formulate*, diikuti *employ*, dan terakhir *interpret*. Namun, capaian mereka sebagian besar masih berada pada kategori sedang, dengan hanya sedikit yang mencapai kategori tinggi. Kelompok disposisi sedang memperlihatkan variasi capaian yang lebih lebar, dari rendah hingga tinggi, sehingga belum stabil. Sebaliknya, siswa dengan disposisi rendah cenderung berhenti pada tahap *formulate* tanpa mampu melanjutkan ke tahap *employ* maupun *interpret*, sehingga mayoritas capaian mereka berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi disposisi matematis yang dimiliki, semakin baik kemampuan siswa dalam memahami konteks, merumuskan model, dan melanjutkannya ke prosedur penyelesaian, meskipun kelemahan pada indikator *interpret* masih menjadi tantangan umum bagi semua kelompok.
4. Jenis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal model PISA konten *change and relationship* mencakup seluruh kategori *Newman's Error Analysis* (NEA). Kesalahan yang paling sering dilakukan adalah kesalahan transformasi (44-56%) dan kesalahan memahami soal (24-33%), terutama pada siswa dengan disposisi matematis rendah dan sedang. Karakteristik soal *change and relationship* yang menuntut kemampuan mengidentifikasi variabel, memahami keterkaitan antar variabel, dan menerjemahkannya ke dalam model matematika

menjadi salah satu penyebab dominannya kedua jenis kesalahan ini. Siswa dengan disposisi tinggi cenderung melakukan kesalahan teknis dan prosedural (*process skills error*), sedangkan siswa dengan disposisi rendah lebih banyak gagal pada tahap awal pemahaman dan transformasi. Kesalahan membaca dan penulisan jawaban akhir hampir tidak ditemukan. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan mentransformasikan informasi kontekstual ke model matematika merupakan hambatan utama, dan disposisi matematis berperan penting dalam menentukan jenis serta intensitas kesalahan yang muncul.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

1. Guru sebaiknya melibatkan siswa secara aktif saat membaca soal kontekstual, misalnya membaca lantang, mengidentifikasi informasi, dan menjelaskan hubungan antar informasi sebelum menyelesaikan soal, untuk meminimalkan *comprehension error* dan *transformation error*.
2. Guru perlu memperhatikan proses berpikir siswa, memberi umpan balik spesifik terhadap kesalahan prosedural, dan membiasakan refleksi langkah penyelesaian untuk mengurangi *process skills error*.
3. Berdasarkan hasil penelitian, disposisi matematis siswa berada pada kategori sedang, hal ini dapat ditingkatkan melalui pembelajaran menyenangkan, relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta memberi ruang eksplorasi strategi.

5.2.2 Saran Teoritis

1. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi penyebab rendahnya kemampuan memahami konteks soal dan mengembangkan model pembelajaran yang melatih keterampilan transformasi informasi.
2. Penelitian yang mempunyai tema yang sama, sebaiknya dilakukan dengan eksperimental.